

**PENGELOLAAN PEDAGANG KAKI LIMA OLEH
DINAS PASAR KABUPATEN DELI SERDANG
(Studi Pada Pasar Lubuk Pakam)**

SKRIPSI

OLEH

EFI DARIYATI

10.851.0083



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

M E D A N

2 0 1 4

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

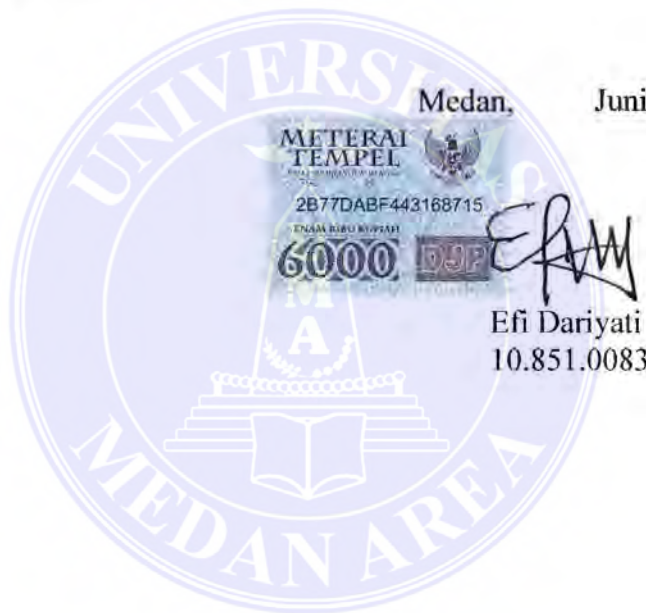
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id) 21/8/24

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi – sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Juni 2014



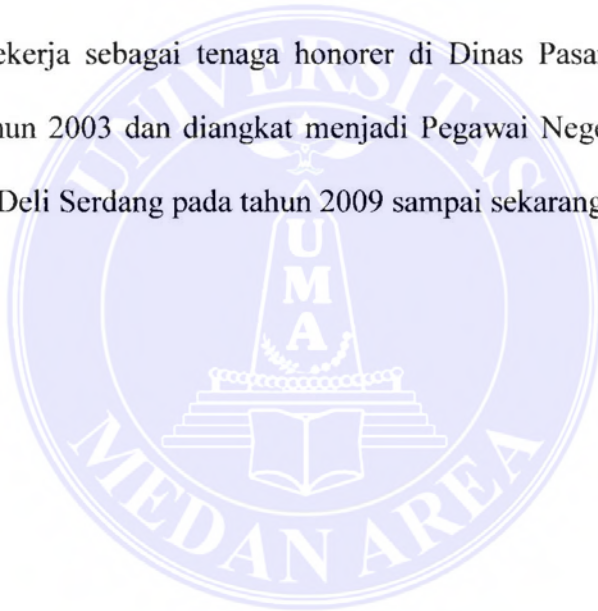
Efi Dariyati
10.851.0083

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Tanjung Garbus pada tanggal 9 Desember 1978 dari ayah Kasman dan ibu Reget. Penulis merupakan putri kesepuluh dari sepuluh bersaudara.

Tahun 1997 Penulis lulus dari SMEA Karya Serdang dan pada tahun 2010 terdaftar sebagai mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Penulis bekerja sebagai tenaga honorer di Dinas Pasar Kabupaten Deli Serdang sejak tahun 2003 dan diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil Di Dinas Pasar Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2009 sampai sekarang.



A B S T R A K

PENGELOLAAN PEDAGANG KAKI LIMA OLEH DINAS PASAR KABUPATEN DELI SERDANG (Studi pada Pasar Lubuk Pakam)

Oleh :

Efi Dariyati

10.851.0083

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Dalam usaha meningkatkan pendapatan retribusi pasar dan juga pasar sebagai tempat para pedagang berjualan untuk menjualkan barang dagangannya, dan pasar tempat membeli kebutuhan pokok sehari-hari yang sangat besar manfaatnya kepada masyarakat, di samping itu pasar juga menampung tenaga kerja yang bersifat non formal. Maka dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Deli Serdang melalui Dinas Pasar sebagai pengelola pasar, berusaha meningkatkan pelayanan dan pengawasan terhadap para pedagang.

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios-kios dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar. Disatu sisi pedagang kaki lima membawa hasil yang baik yaitu membantu program pemerintah tentang mengatasi pengangguran, tetapi di lain sisi maka para pedagang kaki lima membawa akibat yang negatif terhadap Pemerintah Kabupaten Deli Serdang, yaitu dalam hal keindahan kota, kebersihan, keamanan, perlalulintasan dan kelancaran pemasukan pendapatan daerah.

Dengan demikian Kabupaten Deli Serdang dalam membenahi dirinya dengan mensukseskan kota yang aman, tertib, lancar dan sentosa dalam hal mencapai tujuan tersebut di atas pemerintah Kabupaten Deli Serdang, harus mampu mengatasi ledakan para pedagang kaki lima yang berjualan di pinggir-pinggir jalan umum.

Kata Kunci : Pedagang Kaki Lima, Pengangguran, Pendapatan Daerah

A B S T R A C T

MERCHANT MANAGEMENT DEPARTMENT OF FIVE FOOT MARKET DELI SERDANG REGENCY (Study on Market Lubuk Pakam)

By :

Efi Dariyati

10.851.0083

Government Science Course

In order to increase the income levy market and also the market as traders peddle to sell merchandise, and market place to buy the basic needs of everyday enormous benefits to society, as well as the labor market also cover non-formal nature. So in this case, Deli Serdang regency through Dinas Pasar as market manager, strive to improve our services and oversight of the merchants.

Traditional markets are markets that are built and managed by the government, local government, private, state-owned enterprises and local state-owned enterprises, including co-operation with the private place of business in the form of shops, stalls and tents that are owned / managed by small traders, medium, governmental organizations or cooperatives with small-scale enterprises, small capital and the process of buying and selling merchandise through negotiation. On one side of the street vendors bring good results about the government programs that help tackle unemployment, but on the other side of the street vendors bring negative consequences to the Government of Deli Serdang, namely in terms of the beauty of the city, cleanliness, safety, and the smooth inflow perlalulintasan local revenue.

Thus the Deli Serdang Regency to fix him with success in the city that is safe, orderly, smooth and tranquil in terms of achieving the above objective Deli Serdang regency government, should be able to cope with the explosion of street vendors who sell at the fringes of the public road.

Key Words : Dealer Foot Five, Unemployment, Income District

KATA PENGANTAR

Pada kesempatan yang pertama ini penulis mengucapkan Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkah dan rahmad-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi tugas-tugas yang diwajibkan kepada Mahasiswa Universitas Medan Area pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Pemerintahan untuk memperoleh gelar kesarjanaan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengalami banyak kesulitan seperti keterbatasan waktu, kurangnya literatur yang diperlukan, keterbatasan kemampuan menulis sendiri dan sebagainya, namun demikian dengan kemauan keras yang didorong oleh rasa tanggung-jawab dan dilandasi itikad baik, akhirnya kesulitan tersebut dapat diatasi.

Adapun judul yang diajukan sehubungan dengan penyusunan skripsi ini adalah "**PENGELOLAAN PEDAGANG KAKI LIMA OLEH DINAS PASAR KABUPATEN DELI SERDANG (Studi Pada Pasar Lubuk Pakam)**".

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak telah penulis buat sibuk maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima-kasih kepada pihak-pihak tersebut, terutama kepada :

- Bapak Dr. Abdul Kadir, M.Si, Dekan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area
- Bapak Drs. Kariono, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I.
- Bapak Drs. H. Irwan Nasution, S.Pd, MAP, selaku Dosen Pembimbing II Penulis.
- Bapak Kepala Dinas Pasar Kabupaten Deli Serdang beserta staf dimana

penulis melakukan penelitian.
UNIVERSITAS MEDAN AREA

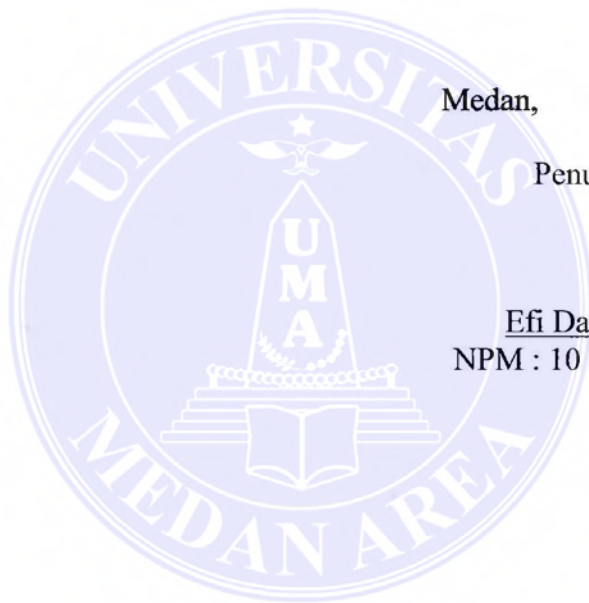
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/8/24

- Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta semua unsur staf administrasi Universitas Medan Area.
- Rekan-rekan se-almamater.

Penulis juga mengucapkan rasa terima-kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua penulis Ayahanda dan Ibunda bagi keduanya bakti dan doa penulis.

Demikianlah dahulu penulis sampaikan, dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.



Medan, Juni 2014

Penulis

Efi Dariyati

NPM : 10 851 0083



DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	3
1.3. Pembatasan Masalah	3
1.4. Perumusan Masalah	4
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II. LANDASAN TEORI	6
2.1. Uraian Teori	6
2.1.1. Teori Manajemen	6
2.1.2. Fungsi Manajemen	11
2.1.3. Teori Pedagang Kaki Lima	13
2.1.4. Pengertian Pedagang dan Pengertian Pasar.....	14
2.1.5. Pasar Sebagai tempat Pedagang Berjualan.....	16
2.1.6. Kewajiban Para Pedagang Dalam Membayar Retribusi	19
2.2. Kerangka Pemikiran	21
2.3. Hipotesis	22

BAB III. METODE PENELITIAN	24
3.1. Jenis, Sifat, Lokasi dan Waktu Penelitian	24
3.2. Populasi dan Sampel	24
3.3. Teknik Pengumpulan Data	25
3.4. Definisi Operasional Variabel	26
3.5. Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
4.1. Hasil Penelitian	27
4.1.1. Sejarah Kabupaten Deli Serdang.....	27
4.1.2. Sejarah Dinas Pasar Kabupaten Deli Serdang.....	32
4.1.3. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas	32
4.2. Pembahasan	52
4.2.1 Pengelolaan Pasar bagi Pedagang Kaki Lima	52
4.2.2. Permasalahan Pedagang Kaki Lima.....	56
4.2.3. Permasalahan Para Pedagang Di Dalam Pasar- Pasar	67
4.2.4. Pengelolaan Pasar Bagi Sumber Pendapatan Daerah	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
5.1. Kesimpulan.....	74
5.2. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidaklah terlepas dari usaha-usaha ekonomi, dimana usaha ekonomi merupakan tanda-tanda adanya kehidupan. Semakin maju kebudayaan mengakibatkan tingkah laku perekonomian akan semakin sulit dan rumit. Dengan demikian untuk menjalankan suatu kegiatan usaha akan penuh dengan tantangan dan rintangan baik yang datang dari dalam diri seseorang maupun dari luar.

Seperti era dewasa ini dimana nilai barang semakin tinggi sementara nilai uang semakin rendah yang sangat menguatirkan, kekacauan dan juga tidak stabilnya keamanan dalam menjalankan suatu usaha. Rendahnya nilai beli masyarakat yang diakibatkan oleh beban ekonomi yang semakin tinggi ditambah krisis kepercayaan kepada pemimpin.

Keadaan tersebut di atas membuat dunia perdagangan terutama di Daerah Kabupaten Deli Serdang mengalami kelesuan. Dan dalam keadaan perekonomian dewasa ini ditandai dengan keadaan-keadaan di atas dan juga persaingan yang semakin tajam, sehingga segala sesuatu yang berjalan pada dunia perdagangan mengalami kesulitan mencapai tingkat penjualan yang diharapkan.

Oleh karena itu banyak pedagang yang semakin sulit mempertahankan kelancaran operasinya. Suatu usaha perdagangan harus mampu bersaing dengan usaha dagang lainnya bila ingin mempertahankan keberadaannya atau posisinya.

Setiap gerak dan usaha serta tindakan yang dilakukan oleh suatu usaha dagang di dalam melayani pasar selalu diperhatikan usaha dagang lainnya, untuk

itu pedagang harus memperhatikan, mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi di pasar. Karena kebutuhan dan keinginan konsumen di pasar selalu berubah-ubah, perusahaan dapat mengambil keputusan maupun tindakan yang diperlukan bagi tercapainya tujuan perusahaan. Dan kegiatan pedagang pada dasarnya adalah ingin merebut konsumen seluas-luasnya dari produk/jasa yang ditawarkannya.

Salah satu sisi yang potensial dalam pengembangan pasar sebagai sarana tempat berdagang para pedagang adalah Pemerintah Daerah dimana pasar tersebut terdapat. Karena dalam hal ini para pedagang yang menempati pasar dapat memberikan kontribusi pemasukan bagi kas Pemerintah Daerah yang bersangkutan.

Dalam usaha meningkatkan pendapatan retribusi pasar dan juga pasar sebagai tempat para pedagang berjualan untuk menjualkan barang dagangannya, dan pasar tempat membeli kebutuhan pokok sehari-hari yang sangat besar manfaatnya kepada masyarakat, di samping itu pasar juga menampung tenaga kerja yang bersifat non formal. Maka dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Deli Serdang melalui Dinas Pasar sebagai pengelola pasar, berusaha meningkatkan pelayanan dan pengawasan terhadap para pedagang.

Dari uraian-uraian singkat yang telah penulis kemukakan di atas, maka dengan ini dapat dilihat betapa pentingnya peranan para pedagang dalam menunjang Pembangunan Daerah pada umumnya dan Pembangunan Nasional pada khususnya.

Mengingat dalam mengelola pasar-pasar termasuk fokusnya pada Pasar-Pasar di Kabupaten Deli Serdang termasuk pada Pasar Lubuk Pakam merupakan hal yang tidak mudah, karena jumlah para pedagang adalah sangat banyak maka

sudah barang tentu mengakibatkan suatu permasalahan terhadap Pemerintah Kabupaten Deli Serdang, baik permasalahan pedagang yang terdapat di dalam pasar-pasar maupun para pedagang yang berjualan di luar pasar, seperti di pinggir-pinggir jalan umum dan lain sebagainya.

Bertitik tolak dari alasan-alasan ataupun dari uraian-uraian yang di atas, maka penulis memilih judul skripsi ini adalah :

Pengelolaan Pedagang Kaki Lima Oleh Dinas Pasar Kabupaten Deli Serdang (Studi Pada Pasar Lubuk Pakam).

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya koordinasi dalam pelaksanaan pengelolaan pedagang kaki lima di lingkungan Dinas Pasar Kabupaten Deli Serdang.
2. Pasar yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Deli Serdang memiliki kost yang besar bagi pedagang.
3. Adanya upaya peningkatan retribusi pasar tanpa menyelesaikan permasalahan pedagang kaki lima.

1.3. Pembatasan Masalah

Masalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Suhardi (2003:1), adalah “Suatu persoalan atau problem yang sukar diselesaikan dan terdiri dari suatu soal-soal yang telah diketahui sebagian, sedangkan yang sebagian lagi belum diketahui atau belum diketahui sepenuhnya, kelompok soal-soal mana yang menuntut supaya cepat diselesaikan”.

Dalam suatu penelitian pembatasan masalah sangat penting artinya. Hal ini disebabkan agar masalah yang akan diteliti mempunyai batas yang jelas. Isi uraian tidak menyimpang, dan kesimpulan yang akan diambil sebagai hasil penelitian tidak mengambang sesuai dengan masalah yang diteliti.

Sesuai penelitian sebagai berikut :dengan uraian di atas maka penulis membatasi masalah :

1. Penelitian ini dibatasi perihal usaha-usaha yang dilakukan Dinas Pasar Kabupaten Deli Serdang di dalam menghadapi permasalahan pedagang kaki lima.
2. Lokasi penelitian dalam membahas masalah-masalah di atas adalah pada Dinas Pasar Kabupaten Deli Serdang.
3. Pasar yang diteliti adalah Pasar Lubuk Pakam.

1.4. Perumusan Masalah

Menurut Hatta (2000:14) menjelaskan masalah adalah kejadian atau keadaan yang menimbulkan pertanyaan dalam hati tentang kedudukannya, kita tidak puas hanya dengan melihat saja, melainkan kita ingin mengetahui lebih dalam menginginkan suatu yang diharapkan ingin dicapai dapat terwujud. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masalah itu merupakan suatu kumpulan persoalan. Jadi masalah tersebut merupakan suatu yang harus dipecahkan apabila persoalan hidup bagi manusia yang pemecahannya dapat ditemukan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimanakah pengelolaan pedagang kaki lima Pasar Lubuk Pakam oleh Dinas

Pasar Kabupaten Deli Serdang”.

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana usaha yang dilakukan Dinas Pasar Kabupaten Deli Serdang terhadap pedagang kaki lima (PKL).
2. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan Pemerintah agar pedagang kaki lima (PKL) berjualan pada tempat yang telah disediakan Pemerintah.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan relokasi pedagang kaki lima dalam rangka penertiban/ penataan pasar di Kabupaten Deli Serdang

Manfaat dari penelitian ini ada 2 (dua) antara lain :

1. Manfaat teoritis yaitu sebagai referensi keilmuan terkait dengan bidang penelitian.
2. Manfaat praktis yaitu :
 - Mengetahui bagaimana usaha yang dilakukan Dinas Pasar Kabupaten Deli Serdang dalam menangani pedagang kaki lima.
 - Berusaha mencari jalan pemecahan berdasarkan pengetahuan ilmiah sehingga dapat diterapkan sesederhana mungkin.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Uraian Teori

2.1.1. Teori Manajemen

Seperti semua bidang studi lainnya, perkembangan teori Manajemen terjadi sangat pesat. Oleh karena itu agar pembahasan dan pemahaman tentang Manajemen mengenai sasaran, perlu diketahui terlebih dahulu proses perkembangan teori-teori dan prinsip-prinsip manajemen yang akan memberikan “Landasan” kuat bagi pemahaman perkembangan selanjutnya.

Teori relativitas telah banyak membantu ahli Fisika untuk mengendalikan atom melalui hukum Aerodynamics, para insinyur dapat memperkirakan pengaruh perubahan yang mungkin terjadi dalam desain pesawat terbang, begitu juga teori-teori dan prinsip-prinsip manajemen membuat lebih mudah bagi manajer untuk memutuskan apa yang harus dilakukan agar dapat menjalankan fungsinya secara efektif tanpa teori, semua pembahasan adalah berupa intuisi, dan dengan harapan yang akan membatasi penggunaannya dalam organisasi yang semakin kompleks.

Sayangnya sampai sekarang tidak ada suatu teori umum atau sekumpulan hukum bagi manajemen yang dapat diterapkan untuk semua situasi. Sebagai manajer, akan menjumpai banyak pandangan tentang manajemen. Setiap pandangan mungkin berguna untuk berbagai masalah yang berbeda-beda.

Dalam skripsi ini akan dibicarakan dua aliran pemikiran manajemen yang ada: Aliran Manajemen Klasik dan Aliran Manajemen Ilmiah.

1. Teori Manajemen Klasik

Sebelum sejarah yang disebut zaman manajemen ilmiah muncul, telah terjadi revolusi industri pada abad ke-19, yang menyebabkan meningkatnya kebutuhan yang sangat cepat. Usaha-usaha pengembangan manajemen kemudian dilakukan oleh para ahli di bidang manajemen. pembahasan perkembangan teori-teori manajemen selanjutnya akan dilakukan dengan menguraikan para tokoh dan gagasan-gagasan mereka.

Perkembangan awal teori manajemen ada Dua tokoh Manajemen yang mengawali munculnya manajemen yaitu:

a. Robert Owen (1771-1858)

Dalam bukunya yang berjudul “Manajer Pabrik Pemintalan Kapas” Robert Owen menekankan pentingnya unsur manusia dalam produksi. Dia membuat perbaikan-perbaikan dalam kondisi kerja, seperti pengurangan hari kerja standar, pembatasan anak-anak dibawah umur yang bekerja. dia mengemukakan bahwa melalui perbaikan kondisi karyawanlah yang akan menaikkan produksi dan keuntungan, disamping itu juga Robert Owen mengembangkan sejumlah prosedur kerja yang juga memungkinkan peningkatan produktivitas.

b. Charles Babbage (1772-1871)

Charles Babbage dalam bukunya yang berjudul “Profesor matematika dari Inggris dan Pencipta Calculator”, mencurahkan banyak waktunya untuk mencurahkan banyak waktunya membuat operasi-operasi pabrik menjadi lebih Efisien. Dia dipercaya bahwa aplikasi prinsip-prinsip ilmiah pada proses kerja akan menaikkan produktifitas dan menurunkan biaya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/8/24

Babbage adalah penganjur pertama prinsip pembagian kerja melalui spesialisasi . setiap tenaga kerja harus di beri latihan keterampilan yang sesuai dengan setiap operasi pabrik. Lini perakitan modern yang banyak dijumpai sekarang, dimana setiap karyawan bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu yang berulang, didasarkan pada gagasan Babbage.

Setiap kontribusinya yang lain, Babbage menciptakan alat penghitung (calculator) mekanis pertama,. Mengembangkan program-program permainan bagi komputer, menganjurkan kerja sama saling menguntungkan antara kepentingan karyawan dan pemilik pabrik, serta merencanakan skema pembagian keuntungan.

2. Teori Manajemen Ilmiah

Aliran Manajemen ilmiah ditandai kontribusi-kontribusi:

a. Frederick W. Taylor (1856-1915)

Dalam bukunya “Pengantar Manajemen Ilmiah” Frederick Winslow Taylor mengemukakan manajemen ilmiah sering diartikan berbeda. Arti pertama manajemen ilmiah merupakan penerapan metode ilmiah pada studi, analisa dan pemecahan-pemecahan masalah organisasi. sedangkan arti yang kedua, manajemen ilmiah adalah seperangkat mekanisme-mekanisme atau teknik-teknik “*a bag of trick*” untuk meningkatkan efisiensi kerja organisasi.

Taylor telah memberikan prinsip-prinsip dasar penerapan pendekatan ilmiah pada manajemen, dan mengembangkan sejumlah teknik-tekniknya untuk mendapat efisiensi. Empat prinsip dasar tersebut adalah:

- 1) Pengembangan metode-metode ilmiah dalam manajemen, agar sebagai contoh metode yang paling baik untuk pelaksanaan setiap pekerjaan dapat ditentukan.
- 2) Seleksi ilmiah untuk karyawan, agar setiap karyawan dapat diberikan tanggung jawab atas sesuatu tugas sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Pendidikan dan pengembangan ilmiah para karyawan.
- 4) Kerja sama yang baik antara manajemen dan tenaga kerja.

Sedangkan mekanisme dan teknik-teknik yang dikembangkan Taylor untuk melaksanakan prinsip-prinsip dasar di atas, antara lain studi gerak dan waktu, pengawasan fungsional (functional foremanship), sistem upah terpotong diferensial, prinsip pengecualian, kartu intruksi, pembelian secara spesifikasi, dan standarisasi pekerjaan, peralatan serta tenaga kerja. Manfaat yang didapat dari pengembangan teknik-teknik manajemen ilmiah ini tampak pada pengembangan teknik-teknik riset operasi, simulasi otomatisasi dan sebagainya dalam memecahkan masalah-masalah manajemen.

b. Frank Dan Lillian Gilbreth (1868-1924 dan 1878-1972)

Kontributor utama kedua dalam aliran manajemen ilmiah adalah pasangan suami istri Frank Bunker Gilbreth dan Lillian Gilbreth, seorang pelopor perkembangan studi gerak dan waktu, menciptakan berbagai teknik manajemen yang diilhami Taylor. Dia sangat tertarik terhadap masalah efisiensi, terutama untuk menemukan "cara terbaik mengerjakan suatu tugas".

Sedangkan Lillian Gilbreth lebih tertarik pada aspek-aspek manusia dalam kerja, seperti seleksi, penempatan dan latihan personalia. Dia mengemukakan gagasan dalam bukunya yang berjudul "The Psychology Of Management".

baginya manajemen ilmiah mempunyai tujuan akhir: membantu para karyawan mencapai seluruh potensinya sebagai makhluk hidup.

c. Harrington Emerson (1853-1931)

Dalam bukunya “Studi Gerak Waktu” mengemukakan Pemborosan dan ketidak-efisienan adalah masalah-masalah yang dilihat Emerson sebagai penyakit system industry. Oleh sebab itu Emerson mengemukakan 11 prinsip-prinsip yang sangat terkenal yang secara ringkas sebagai berikut:

- 1) Tujuan-tujuan dirumuskan dengan jelas
- 2) Kegiatan yang dilakukan masuk akal
- 3) Disiplin
- 4) Balas jasa yang adil
- 5) Laporan-laporan yang terpercaya
- 6) Pemberian perintah
- 7) Adanya standar-standar waktu paada setiap kegiatan
- 8) Kondisi yang distandardisasi
- 9) Operasi yang distandardisasi
- 10) Intruksi-intruksi praktis tertulis yang setandar
- 11) Balas jasa Efisiensi

Metode-metode Manajemen ilmiah telah banyak diterapkan pada bermacam-macam kegiatan organisasi, terutama dalam kegiatan usaha peningkatan produktivitas. Tehnik-tehnik efisiensi manajemen ilmiah seperti studi gerak dan waktu, telah menyebabkan kegiatan dapat dilaksanakan lebih efisien.

2.1.2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen dikemukakan para penulis tidak sama. hal ini disebabkan latar belakang penulis, pendekatan yang dilakukan tidak sama, untuk bahan perbandingan fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan para ahli, penulis mengutip seperti yang dikemukakan pada” tabulasi”.

Kenapa fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh para penulis tidak sama, Robert Tanenbaum mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

1. Kompleksnya perusahaan karena jumlahnya sangat banyak, maupun karena perkembangan lapangan usaha dan organisasi yang berbeda-beda.
2. Tidak adanya persamaan terminologi diantara ratusan pengarang yang menyangkut konsep yang sama.
3. Pemakaian kata-kata tanpa memperhatikan dengan serius arti dan nilainya.
4. Oleh masing-masing pengarang kurang di diuraikan fungsi-fungsi manajemen lainnya.
5. Kadang-kadang diselipkan soal teknik, kemahiran diantara fungsi-fungsi manager.
6. Mencampuradukan fungsi dan proses.
7. Deskripsi fungsi-fungsi sangat subjektif
8. Mencampuradukan fungsi dan kegiatan pekerjaan.

Berdasarkan alasan-alasan diatas, kita tidak perlu memperdebatkan pembagian fungsi-fungsi manajemen tersebut. Yang lebih penting, kita perlu ketahui pengertian fungsi-fungsi dan aktivitas yang harus dilakukan pada setiap fungsi-fungsi damental itu.

Dalam prakteknya pembagian fungsi fundamental itu tidak dapat dibedakan secara tajam dan tegas, karena setiap menejer (top manager, middle manager, dan lower manager), dalam usaha atau aktivitas-aktivitasnya. Untuk mencapai tujuan harus melaksanakan semua fungsi tersebut, hanya sekop dan penekanannya yang berbeda-beda. Setiap manager dalam pelaksanaan tugasnya, aktivitasnya dan kepemimpinannya untuk mencapai tujuan harus melakukan “perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian” dengan baik.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah fungsi orang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan, prosedur dan program dari alternative yang ada. Jadi masalah perencanaan adalah masalah “memilih” yang terbaik dari beberapa alternative yang ada.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturran bermacam-macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas tersebut.

Pengorganisasian juga tindakan mengusahakan tindakan-tindakan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien. dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

3. Pengarahan

Pengarahan adalah mengarahkan semua bawahannya agar mau berkerja sama dan bekerja Efektif untuk mencapai tujuan.

Pengarahan juga membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

4. Pengendalian

Pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana.

Pengendalian juga pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksana kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terselenggara.

2.1.3. Teori Pedagang Kaki Lima

Istilah pedagang kaki lima berasal dari zaman antara tahun 1811 sampai 1816, saat Napoleon menguasai benua Eropa, dan daerah-daerah Koloni Belanda di Asia berada di bawah kekuasaan administrasi Inggris. Saat itu Gubernur Jenderal di Indonesia, Sir Thomas Stamford Raffles menginstruksikan sistem lalu lintas di sebelah kiri di jalan-jalan raya sekaligus mengeluarkan aturan bahwa di tepi-tepi jalan harus dibuat trotoar untuk pejalan kaki yang tingginya harus 31 CM dan lebarnya sekitar 150 CM atau “*five feet*” (lima kaki). Dari perkataan “*five feet*” inilah maka para pedagang yang menjalankan usaha di atas trotoar mendapat julukan “Kaki Lima”

Secara umum pedagang kaki lima adalah setiap orang atau badan yang berusaha atau berdagang ditrotoar, badan jalan, halaman/pelataran atau tempat lain yang buka peruntukannya, pedagang kaki lima juga disebut pedagang liar atau pedagang eceran yang sifatnya sementara dan belum mendapat izin resmi dari pemerintah

Dipasar Kabupaten Deli Serdang ada 2 (dua) jenis PKL antara lain :

1. Pedagang kaki lima yang berjualan di halaman dan pelataran di dalam lokasi pasar (didalam pagar pasar)
2. Pedagang kaki lima yang berjualan di badan jalan ataupun trotoar

Pedagang kaki lima merupakan suatu kegiatan perekonomian rakyat kecil yang mana mereka berdagang hanya untuk memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari saja, pedagang kaki lima timbul dari adanya suatu kondisi pembangunan perekonomian dan pendidikan yang tidak merata diseluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia dan juga akibat tidak tersedianya lapangan pekerjaan bagi rakyat kecil yang tidak memiliki kemampuan.

2.1.4. Pengertian Pedagang dan Pengertian Pasar

Apabila kita berbicara tentang masalah pedagang, kita akan ingat kepada jual beli khususnya, dan pada ekonomi umumnya, karena setiap kali kita pergi berbelanja ke pasar kita berjumpa dengan pedagang, sebab pedagang ini adalah orang yang berjualan.

Di dalam Peraturan Daerah Kabupaten Deli Serdang, khususnya di dalam Peraturan Daerah tentang pengelola pasar tidak dapat dijumpai pengertian daripada pedagang, namun bagi kita pengertian pedagang ini bukanlah suatu hal

yang baru karena dalam perkataan sehari-hari ataupun secara umum selalu kita artikan orang yang berjualan.

Poerwadarminta (2006:721) di dalam bukunya Kamus Umum Bahasa Indonesia memberikan pengertian tentang pedagang yaitu: “Orang yang berjualan”.

Dari pengertian yang diberikan W.J.S. Poerwadarminta ini maka dapat dilihat bahwa setiap orang yang pekerjaannya berjualan, baik ia berjualan bahan-bahan pokok kebutuhan sehari-hari (primer) maupun bahan-bahan kebutuhan tambahan (sekunder) adalah disebut pedagang.

Berbicara tentang Pasar maka kita langsung teringat pada transaksi jual beli yang dilakukan antara 2 (dua) orang atau lebih yang biasa disebut penjual dan pembeli dimana umumnya dilakukan ditempat yang disebut pasar.

Pasar adalah tempat bertemunya orang/ penjual dan pembeli barang-barang maupun jasa dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya yang disediakan oleh Pemerintah Daerah maupun swasta dalam kehidupan sehari-hari, kita mengenal ada 2 (dua) jenis pasar yaitu pasar tradisional dan pasar modern

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios-kios dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Pasar secara fisik sebagai tempat pemusatan beberapa pedagang tetap dan tidak tetap yang terdapat pada suatu ruangan terbuka dan tertutup ataupun suatu bagian badan jalan, selanjutnya pengelompokan para pedagang eceran tersebut menempati bangunan dengan kondisi bangunan bersifat temporer, semi permanen dan permanen.

Kegiatan pasar merupakan kegiatan perekonomian tradisional yang mempunyai ciri khas adanya sifat tawar menawar antara penjual dan pembeli. Karena sifatnya untuk melayani kebutuhan produk sehari-hari, maka lokasinya cenderung mendekati atau berada di daerah pemukiman penduduk sehingga sering muncul pedagang-pedagang yang sebelumnya tidak mempunyai tempat ikut berjualan di pinggir pasar tersebut yang disebut pedagang kaki lima.

2.1.5. Pasar Sebagai tempat Pedagang Berjualan

Sebelum penulis menguraikan tentang pasar sebagai tempat berjualan, terlebih dahulu penulis menguraikan pengertian dari Pasar.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Deli Serdang tentang Pengelolaan Pasar, di dalam Bab I Pasal 1, huruf g, yang berbunyi sebagai berikut : Pasar adalah semua tempat baik yang didirikan atau disediakan oleh Pemerintah maupun swasta yang khusus kegunaannya untuk tempat berjualan/berusaha seperti bangsal-bangsal, loods-loods, gudang-gudang, toko-toko, stand-stand/kios-kios dan lapangan-lapangan dan termasuk semua sarana yang berada di kompleks tersebut.

Di dalam Peraturan Daerah ini lebih lanjut diterangkan tentang pengertian Pasar ini sebagai berikut :

Pasar Pemerintah adalah pasar yang didirikan/disediakan dan dikelola oleh Pemerintah. Pasar swasta adalah pasar yang didirikan/disediakan dan dikelola swasta yang telah mendapat izin dan di bawah pengawasan pemerintah daerah. Pasar sementara adalah pasar yang terdiri dari bangunan-bangunan, lapangan-lapangan, jalan-jalan umum, trotoar atau tempat-tempat lainnya milik Pemerintah Daerah atau yang dikuasai oleh Pemerintah Daerah yang menurut fungsinya bukan untuk tempat berjualan/berusaha akan tetapi untuk sementara telah digunakan oleh pedagang untuk sebagai tempat berjualan/berusaha.

Dari pengertian pasar yang diuraikan di atas berarti tidak hanya semata-mata bangunan-bangunan khusus yang dijadikan sebagai tempat berjualan, tetapi termasuk lapangan-lapangan yang digunakan para pedagang tempat-tempat berjualan sepanjang tidak dilarang oleh Pemerintah.

Berarti dalam hal ini semua tempat-tempat baik yang didirikan pihak Pemerintah maupun disediakan pihak swasta dan lapangan-lapangan yang digunakan para pedagang melakukan kegiatan berjualan di sebut pasar.

Untuk memperdalam pengertian pasar ini penulis mengemukakan pengertian pasar kalau ditinjau dari sudut secara ekonomis yaitu Pasar tidak lain tempat bertemunya di antara para pedagang dengan pembeli, terjadinya para pedagang menawarkan dagangannya kepada pembeli sehingga membawa kelancaran distribusi barang-barang serta mendorong untuk mempercepat proses produksi barang-barang pada umumnya.

Menurut pandangan secara ekonomis pasar mempunyai arti yang berbeda dengan pengertian pasar yang diberikan oleh pemerintah, karena menurut paham Pemerintah hanya dipandang dari segi tempatnya saja ataupun yang dikenal

dengan bantuan khusus yang dijadikan sebagai tempat berjualan para pedagang, sedangkan menurut pandangan secara ekonomi tidak mempersoalkan tempat/bangunannya, artinya bahwa pasar itu suatu tempat bertemunya para pedagang dan pembeli tanpa mempersoalkan letak dan tempatnya asalkan mendorong untuk mempercepat proses produksi barang secara umum.

Dengan memperhatikan dari dua pendapat di atas yang memberikan pengertian tentang pasar, kalau kita pegang dua pendapat ini maka dapatlah kita katakan bahwa pasar tidak lain bangunan khusus yang didirikan oleh Pemerintah maupun pihak swasta asalkan diperntukkan kepada pedagang sebagai tempat melakukan kegiatan berjualan sehingga mampu membawa kelancaran proses produksi barang dan membawa kelancaran distributif, karena sifat pasar itu sendiri adalah untuk melayani segala kebutuhan atau kepentingan masyarakat.

Pengertian pasar memang bukanlah suatu hal yang baru bagi masyarakat kita, karena mulai dari kecil kita telah berhubungan dengan pasar atau telah mengunjunginya pada saat-saat yang tertentu, karena itulah pasar tidak hanya dikenal dalam masyarakat tertentu saja akan tetapi semua orang sudah mengenal dan mengerti tentang pasar, karena pada umumnya setiap orang terus berhadapan dengan soal pasar (marketing) sekalipun ia seorang konsumen.

Hal ini dapat kita rasakan dalam kehidupan kita sehari-hari seorang ibu rumah tangga memerlukan berbagai kebutuhan hidup seperti beras, gula, kopi, garam dan lain-lain sebagainya, ia hanya memperoleh dengan mudah di pasar atau warung di sekitarnya dimana ia bertempat tinggal.

Untuk itulah pasar yang dapat dijadikan sebagai tempat para pedagang bertemu dengan pembeli dirasakan oleh setiap orang baik di kota-kota besar, kecil

maupun di pelosok-pelosok sangat penting artinya terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari ataupun dalam menjual segala hasil bumi dan laut oleh warga desa.

2.1.6. Kewajiban Para Pedagang Dalam Membayar Retribusi

Sebagaimana telah diketahui bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang dalam bertujuan mewujudkan masyarakat yang sejahtera, serasi dan seimbang, mampu mengurus rumah tangga sendiri, sebagai pelaksana otonomi daerah yang nyata dan bertanggung jawab menjamin perkembangan pembangunan nasional yang tersebar di Kabupaten Deli Serdang.

Khususnya Kabupaten Deli Serdang, untuk memperlancar pembangunan kota, Pemerintah Daerah harus didukung oleh peningkatan pendapatan daerah, dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Deli Serdang mengharapkan peranan dan partisipasi masyarakat dalam menunjang peningkatan pendapatan daerah.

Masyarakat dalam hubungannya dengan kegiatan pasar mempunyai peranan yang sangat penting, dalam kaitannya masyarakat sebagai pemakai jasa/pelayanan dalam kegiatannya berdagang yang sudah tentu menggunakan fasilitas-fasilitas yang diberikan pemerintah baik berupa fasilitas gedung/toko, kebersihan, keamanan dan sebagainya, di lain pihak masyarakat pedagang berkewajiban membayar kepada Pemerintah Daerah berupa retribusi sebagai balas jasa langsung atas penggunaan fasilitas-fasilitas yang diberikan Pemerintah Daerah kepadanya.

Di dalam Peraturan Daerah Kabupaten Deli Serdang Nomor 2 Tahun 2012 tentang Retribusi Jasa Umum disebutkan bahwa para pedagang diwajibkan

membayar retribusi yang terdiri dari :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/8/24

19

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id) 21/8/24

1. Retribusi tempat berjualan.

Yaitu retribusi atas pemakaian tempat-tempat berjualan yang disediakan oleh Pemerintah maupun swasta. Dalam pembayaran retribusi tempat berjualan para pedagang dapat membayarnya dengan dua cara yaitu dibayar setiap hari dan dibayar setiap bulannya.

2. Retribusi bongkar muat barang dagangan.

Yaitu retribusi yang dikutip dari pedagang yang melakukan kegiatan membongkar/memuat barang-barang dagangan.

3. Retribusi pemakaian toilet/kamar mandi/WC.

Yaitu retribusi pemakaian jasa toilet, kamar mandi/WC dan pembayarannya ditentukan untuk setiap kali masuk.

4. Surat-surat berharga.

Yaitu pembayaran uang jasa atau uang administrasi surat keterangan yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Pasar, yaitu :

a. Surat keterangan sementara izin pemakaian tempat-tempat berjualan.

b. Kartu pemakaian izin tempat berjualan

c. Surat-surat izin :

1) Izin mengerjakan pekerjaan upah menyorong/menyewakan kereta sorong roda dua.

2) Izin mengelola/menjaga kamar mandi/toilet/WC dan izin jaga malam/siang.

3) Izin memperbaiki stand/kios membuat peti.

4) Pemeriksaan kereta sorong roda dua.

5) Surat keterangan harga pasar

- 6) Surat keterangan sebagai pedagang
- 7) Kartu sewa bulanan kios
- 8) Surat keterangan izin tukar jenis jualan, ijin cabut bulu ayam, izin kukuran kelapa, cabe, kopi.
- 9) Berbagai surat keterangan lainnya.

5. Bea Balik nama.

Yaitu pembayaran setiap pemindahan pemegang hak sewa tempat berjualan pada orang lain dikenakan biaya yang harus dibayar pemegang hak sewa yang baru.

6. Pengembalian kredit.

Yaitu setiap pengembalian kredit oleh para pedagang, baik kredit inpres pasaeer maupun kredit bentuk lain untuk keperluan pembangunan pasar/memperoleh tempat berjualan.

7. Retribusi sewa toko.

8. Retribusi penerangan/listrik.

9. Retribusi sampah.

2.2. Kerangka Pemikiran

Dalam suatu karya ilmiah landasan atau kerangka pemikiran merupakan suatu hal yang mutlak karena tampak teori-teori yang melandasi penelitian maka karya ilmiah tersebut sama saja dengan tulisan biasa oleh karena itu penulisan akan menggambarkan kerangka pemikiran yang melandasi penulisan karya ilmiah ini.

Salah satu tujuan dari seorang pedagang adalah mempertahankan dan

mengembangkan kelangsungan hidupnya serta untuk memperoleh laba dari kegiatan usahanya yaitu perdagangan.

Pedagang dalam prinsipnya adalah orang yang secara langsung bertemu dengan konsumen, mereka memiliki barang dan juga menanggung rugi maupun untung atas kegiatan perdagangannya tersebut.

Sedangkan pasar sebagai suatu wadah tempat dimana berkumpulnya para pedagang tersebut dan juga bertemunya mereka dengan konsumen. Pada sebuah pasar banyak kepentingan yang harus dijalankan baik itu pihak pengelola pasar sendiri maupun juga pedagang dan konsumen itu sendiri. Keberadaan pasar dengan keanekaragaman kegiatan perdagangan di dalamnya sangat memberikan andil yang besar bagi konsumen. Karena pada lembaga inilah kepentingan mereka untuk memiliki sesuatu barang dapat dicari, dibeli dan dimiliki.

Pedagang dalam aktivitasnya di pasar adalah untuk memperdagangkan barang-barang yang dimilikinya kepada konsumen. Untuk hal yang demikian maka konsumen harus memiliki minat beli.

2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan yang dianggap benar, tetapi masih perlu dibuktikan.

Kartono (2000:70) mengatakan tentang hipotesis itu adalah “Hipotesis masih berisikan jawaban bersifat sementara dari suatu kegiatan penelitian, kebenarannya harus diutarakan dari suatu kegiatan melalui riset dan hipotesis itu akan diterima jika faktanya benar”.

Menurut Surakhmad (2000:23), “ Hipotesis adalah suatu jawaban,

dugaan yang dianggap besar kemungkinan untuk menjadi jawaban yang benar".

Adapun hipotesis yang diberikan atas permasalahan yang diajukan adalah: "Jika Dinas Pasar Kabupaten Deli Serdang dapat menertibkan para pedagang kaki lima yang tidak memenuhi kewajiban dan peraturan berdagang di Pasar maka permasalahan pedagang kaki lima ini akan dapat diatasi".



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis, Sifat, Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai keadaan yang didapatkan pada waktu penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini akan dijabarkan kondisi konkrit dari obyek penelitian, menghubungkan satu variabel atau kondisi dengan variabel atau kondisi lainnya dan selanjutnya akan dihasilkan deskripsi tentang obyek penelitian.

Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif *explanatory*. Penelitian *explanatory* merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungannya antara satu variabel dengan yang lain.

Lokasi penelitian dilakukan di Dinas Pasar Kabupaten Deli Serdang. Waktu Penelitian dilakukan pada akhir Bulan Januari 2014 sampai dengan Bulan Maret 2014.

3.2. Populasi dan Sampel

Secara lebih formal, pengambilan sampel terdiri atas pilihan elemen dari populasi. Populasi dapat berupa kumpulan dari setiap obyek penelitian. Pada dasarnya, populasi adalah himpunan semua hal (keseluruhan realitas sosial) yang ingin diketahui. (Erickson, 2001:156).

Dalam penelitian ini, peneliti harus mengetahui/memahami realitas yang

akan diteliti serta jumlah dari populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini maka yang menjadi obyek penelitian ini yaitu yang secara langsung menjadi populasi adalah para Dinas Pasar Kabupaten Deli Serdang itu sendiri.

Melihat banyaknya jumlah populasi dalam penelitian ini, maka dalam penelitian tidak semua konsumen tersebut di atas dijadikan sebagai sampel. Penulis dalam hal ini mempergunakan sebagian dari populasi di atas sebagai sampel penelitian yang akan dilakukan. Pengambilan sampel yang merupakan bagian dari populasi ini akan diusahakan dengan cara yang sebaik mungkin dengan tidak mengurangi arti metodologis, yang mana besarnya sampel itu akan benar-benar representatif.

Adapun jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Bagian Hukum dan Hubungan Masyarakat Dinas Pasar Kabupaten Deli Serdang.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian lapangan ini, guna memperoleh data atau informasi penulis langsung terjun ke lapangan dengan pokok permasalahan dengan mengadakan :

- a. Observasi, atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang sengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.
- b. Interview (wawancara), yaitu dilakukan terhadap para pejabat yang berwenang untuk memberikan informasi.



3.4. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang menjadi perhatian penelitian indikatornya harus jelas dalam arti dapat diamati dan diukur. Kejelasan operasional variabel akan membantu memudahkan menyusun alat penelitian.

Pada penulisan skripsi ini penulis akan mengemukakan satu variabel yang sangat menentukan. Variabel dimaksud adalah: “Pengelolaan Pedagang Kaki Lima”. dengan indikatornya :

- a. Kebijakan organisasi,
- b. Penerapan ketentuan perundang-undangan,
- c. Kerjasama yang diberikan,

3.5. Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan cara mengadakan interpretasi data yang didapat dari hasil wawancara. Data yang didapat dari uraian teoritis akan dihubungkan dengan data yang didapatkan di lapangan dan selanjutnya dilakukan pembahasan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah penulis menguraikan dan mengadakan pembahasan atas judul yang dimaksud maka sampailah penulis pada bagian akhir penulisan skripsi ini dimana akan diberikan kesimpulan dan juga saran.

5.1. Kesimpulan

1. Belum berhasilnya penyuluhan yang dilaksanakan di Dinas Pasar Kabupaten Deli Serdang terhadap para pedagang kaki lima karena kurang koordinasi dengan instansi-instansi pemerintah atau dengan aparat keamanan/ketertiban masyarakat yang terkait.
2. Belum berhasilnya Pemerintah Kabupaten Deli Serdang dalam menertibkan para pedagang kaki lima di Kabupaten Deli Serdang, karena kurangnya koordinasi terhadap aparat keamanan/ketertiban masyarakat, seperti ketertiban umum Kabupaten Deli Serdang, Kepolisian, Kodim, Camat dan kelurahan dan juga kurang tersedianya tempat-tempat penampungan para pedagang kaki lima.
3. Dengan kurang berhasilnya menertibkan pedagang kaki lima di Kabupaten Deli Serdang, berakibat kurangnya pendapatan retribusi pasar.
4. Pedagang merupakan salah satu bentuk unit usaha informal yang bernilai bagi pemasukan dari sektor PAD (pendapatan asli daerah) yaitu retribusi yang berguna untuk mendukung perekonomian daerah di Kabupaten Deli Serdang, dimana pedagang merupakan kontribusi pemasukan yang sangat besar bagi daerah melalui retribusi pasar.

5. Berusaha melakukan penertiban bagi para pedagang liar atau di sebut dengan PKL dengan cara memberikan atau menyediakan tempat seperti losd/ kios dengan membayar retribusi atas tempat dan pelayanan jasa yang mereka gunakan atau mereka dapatkan yang di sebut relokasi pajak dengan tujuan untuk penertiban/ penataan PKL.

5.2. Saran

1. Agar pelaksanaan penyuluhan terhadap pedagang kaki lima dapat berjalan dengan baik, maka pemerintah Kabupaten Deli Serdang, melakukannya dengan memakai alat mass media seperti TV, Radio, Koran dan majalah-majalah.
2. Untuk menunjang kelancaran penggusuran pedagang kaki lima, maka sebaiknya terlebih dahulu disediakan tempat-tempat penampungan.
3. Untuk meningkatkan pendapatan retribusi pasar, para pedagang kaki lima harus ditertibkan secara tuntas dan berhasil.
4. Dalam menertibkan para pedagang kaki lima harus dilakukan dengan meningkatkan koordinasi dengan instansi-instansi atau dengan aparat keamanan/ketertiban masyarakat.
5. Dalam melakukan penggusuran para pedagang kaki lima sebaiknya dilakukan dengan penjagaan di tempat-tempat yang digusur secara terus-menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Charles Babbage, *Profesor matematika dari Inggris dan pencipta calculator 1871-1872*
- Erickson, B.H. dan TA. Nosamchuk, *Memahami Data Statistik Untuk Ilmu Sosial*, LP3ES, Jakarta, 2001.
- Frederick W. Taylor, *Pengantar Manajemen Ilmiah*, Inggris 1856
- Frank dan Lilian Gilbert, *Buku The Psychology Of Management*, Newyork 1972
- Hatta, Mohammad, *Pengantar Ke Jalan Ilmu Pengetahuan*, Mutiara, Jakarta, 2000.
- Harring Emerson, *studi gerak waktu*, Inggris 1931
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Alumni, Bandung, 2000.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 2006.
- Robert Owen, *Manajer pabrik pemintalan kapas di Skotlandia (1771-1858)*
- Suhardi, RA, *Politik Sosial Modern. Dasar dan Directiva*, Yayasan Karya Dharma IIP, Jakarta, 2003.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 2000.
- Sumber Data Buku; *Sejarah Lahirnya Dinas Pasar Kabupaten Deli Serdang*
- Tarigan, Eli Esra. 2012. *Perlindungan Hukum Bagi Pedagang dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Deli Serdang*. Tesis Universitas Sumatera Utara.
- William. Schuls, *American Marketing*, Second Edition Sab Francisco. Wadsworth Publishing Company, Inc. 2009 .
- Zahara. 2013. *Fungsi Retribusi Pasar dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Deli Serdang*. Skripsi Universitas Medan Area.

B. Hasil Wawancara

Hasil Wawancara dengan KUPTD Pasar di Lapangan

Hasil Wawancara dengan Beberapa Orang Pedagang Kaki Lima Pasar di Lapangan

C. Perundang – undangan

Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2012 Tentang Retribusi Jasa

Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern

Peraturan Menteri Perdagangan RI No. 53/M-DAG/PER/12/2008 Tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern

